
Indonesian Teachers' Understanding of SMP, SMPIT, and MTs about Indonesian Language Learning in Sekongkang Subdistrict, West Sumbawa Regency

Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMP, SMPIT, dan MTs tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat

1) Fahmi Fahlizi, 2) Johan Mahyudi, 3) Burhanuddin

doi: <https://doi.org/10.51518/lentera.v4i2.98>

email: fahmifahlizi79@gmail.com, johanmahyudi82@gmail.com,
burhamuddin.fkip@unram.ac.id

- 1) Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Mataram – Indonesia
- 2) Universitas Mataram – Indonesia
- 3) Universitas Mataram - Indonesia

Abstract: This study aims to obtain information about the understanding of Indonesian language teachers at SMP, SMPIT, and MTs in Sekongkang Subdistrict, West Sumbawa Regency towards text-based Indonesian language learning. This type of research is descriptive research using qualitative and quantitative approaches. The targets in this study were Indonesian language teachers at SMP, SMPIT, and MTs in Sekongkang Subdistrict, West Sumbawa Regency. The method used in the process of collecting data in this research is the listening method and the speaking method. While the method used in data analysis is the intralingual equivalent method of the HBB, HBS, and HBSP techniques. Based on the results of the analysis, it was found that the understanding of Indonesian language teachers in SMP, SMPIT, and MTs towards text-based Indonesian language learning was categorized as being able to understand the types of texts based on their genres. From the point of view of the structure of the text, the teacher is also able to understand the structure of the text based on its genre. The understanding of Indonesian language teachers at SMP, SMPIT, and MTs towards text-based Indonesian language learning is less able to understand the use of linguistic tools in the text. And lastly, the understanding of Indonesian language teachers at SMP, SMPIT, and MTs towards text-based Indonesian language learning has been able to understand the social objectives in the text, because most of the respondents are less able to describe their understanding in text based on the genre.

Keywords: Teacher's Understanding, Indonesian Language Learning, Text.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman guru bahasa Indonesia SMP, SMPIT, dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMP, SMPIT, dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat. Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode simak dan metode cakap. Sedangkan metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan intralingual teknik HBB, HBS, dan HBSP. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa pemahaman guru bahasa Indonesia SMP, SMPIT, dan MTs terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks berkategori sudah mampu memahami jenis-jenis teks berdasarkan genrenya. Dari sudut pandang struktur teks guru juga sudah mampu memahami struktur teks berdasarkan genrenya. Pemahaman guru bahasa Indonesia SMP, SMPIT, dan MTs terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks kurang mampu memahami penggunaan piranti kebahasaan dalam teks. Dan terakhir, pemahaman guru bahasa Indonesia SMP, SMPIT, dan MTs terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sudah mampu memahami tujuan sosial dalam teks, karena sebagian besar responden mampu mendeskripsikan pemahamannya dalam teks berdasarkan genrenya.

Kata Kunci: Pemahaman Guru, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teks.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal diperlukan kurikulum untuk mengatur pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Hamalik (2010:17) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Seperti yang diketahui kurikulum di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan mulai dari kurikulum pertama yaitu kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum 2013. Perubahan mendasar dalam Kurikulum 2013, khusus bidang mata pelajaran bahasa Indonesia, telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat struktural ke paradigma memandang bahasa sebagai sebuah sistem yang fungsional (sistemik fungsional). Perubahan dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajaran adalah teks. Teks adalah satuan bahasa yang sedang menjalankan fungsi (Halliday, 1992). Sebagai satuan bahasa yang sedang menjalankan fungsinya, teks dapat dikatakan sebagai unit bahasa yang memiliki

gagasan/pikiran yang lengkap. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa berbasis teks, selain ditujukan agar siswa dapat menggunakan bahasa sesuai konteksnya juga dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan berpikir.

Selanjutnya, perubahan kurikulum dengan paradigma pembelajaran yang berubah, tentu saja membawa konsekuensi berupa tuntutan penyesuaian yang fundamental dari para guru. Penyesuaian dimaksud tidak hanya menyangkut tuntutan agar guru harus benar-benar memahami substansi satuan bahasa yang akan diajarkan, yaitu teks (standar isi), tetapi juga tuntutan agar guru memahami standar kompetensi lulusan yang hendak dicapai dengan pemberian materi pembelajaran, memahami cara-cara materi itu dibelajarkan (standar proses pembelajaran), dan memahami bagaimana capaian pembelajaran itu dievaluasi (standar proses penilaian). Untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu dapat disiasati para guru, melalui tujuan akhir pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di atas dapat dicapai, maka perlu dilakukan kajian penerapan kurikulum Bahasa Indonesia berbasis teks.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menuntut pendidik siap menjadi fasilitator pembelajaran. Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan siswa agar mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi yang dimiliki. Berpijak pada hasil observasi awal, tampaknya kemampuan guru memahami teks dapat dikatakan masih kurang. Permasalahan yang dihadapi oleh guru berupa kesulitan dalam membedakan teks berdasarkan genrenya, struktur teks, dan penggunaan piranti kebahasaan dalam berbagai teks bahkan tujuan sosial dari teks itu sendiri, karena setiap pembelajaran yang diajarkan harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia masih kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teks, sehingga pemahaman guru terkait pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks berkategori rendah dilihat dari hasil pencapaian siswa itu sendiri.

Dalam artikel hasil penelitian Susilawati, dkk. (2018), penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru kelas X Kota Mataram dalam mendesain desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah dapat dikategorikan baik, sebagian besar dari rumusan instrument penilaian kesesuaian RPP pada kemampuan guru telah dapat di kuasai, namun perlu ada peningkatan pelatihan, sehingga guru tersebut dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mendesain dan menerapkan RPP Kurikulum 2013. Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurfidah, dkk. (2020), dinyatakan bahwa pemahaman guru SMA, SMK, dan MA di Kota Mataram mampu memahami struktur teks berdasarkan genrenya, karena semua responden mampu mendeskripsikan pemahamannya dalam teks berdasarkan genrenya, termasuk tujuan social teks, namun kurang mampu memahami penggunaan piranti kebahasaan dalam teks, karena sebagian besar responden kurang mampu mendeskripsikan pemahamannya dalam teks berdasarkan genrenya. Terkait dengan penelitian ini, pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis teks belum dilakukan oleh para peneliti dan belum ada hasil survei terdahulu di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur pemahaman guru dalam memahami standar isi khususnya dalam memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Hal ini penting dilakukan karena terlaksananya penerapan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya ditentukan oleh pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks masih banyak guru yang mengalami kebingungan, kesulitan beradaptasi, dan bertahan menerapkan gaya mengajar serta metode konvensional akibat adanya peralihan dari kurikulum sebelumnya. Fenomena ini tentu saja mempengaruhi capaian/hasil belajar siswa. Berpijak pada hasil observasi awal, tampaknya pemahaman guru dalam memahami teks dapat dikatakan masih kurang. Kendala yang dihadapi guru pada umumnya terutama di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat berupa kesulitan dalam membedakan teks berdasarkan genrenya, akibat kurang pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Berdasarkan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran berbasis teks di Kecamatan Sekongkang yang melibatkan SMP Negeri 1 Sekongkang, SMP Negeri 2 Sekongkang, SMP Negeri Satap Talonang Baru, SMPIT Harapan Bunda Tongo, dan MTs Al-Furqan Tongo Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat. Sehingga, ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama guru sebagai fasilitator dan yang akan membimbing siswa menyesuaikan diri dengan berbagai masalah yang ada di lapangan.

Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada topik yang berhubungan dengan standar isi, yaitu pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan empat masalah pokok dalam penelitian ini yaitu (1) pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap jenis-jenis teks berdasarkan genrenya, (2) pemahaman guru terhadap struktur teks sesuai dengan genrenya, (3) pemahaman guru atas penggunaan piranti kebahasaan dalam berbagai jenis teks sesuai dengan genrenya, (4) pemahaman guru terhadap tujuan sosial masing-masing teks sesuai dengan genrenya.

METODE

Menurut Mahsun (2017:353) mengatakan bahwa populasi dalam pembelajaran bahasa dapat berupa lembaga pendidikan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi juga diartikan sebagai subjek wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:297). Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2011:297). Adapun menurut Arikunto (2010:174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah semua Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang terdapat di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat. Mengingat cukup banyaknya jumlah sekolah baik negeri maupun swasta yang terdapat di Sekongkang, yang menjadi populasi penelitian ini, sehingga tidak memungkinkan untuk dikumpulkan data pada semua sekolah tersebut, maka perlu ditentukan sampel yang dapat dijadikan dasar untuk membuat generalisasi. Sampel

penelitian dapat ditentukan dengan berpegang teguh pada suatu asumsi dasar yang dapat memberikan dasar logis dari penarikan sampel tersebut (Mahsun, 2017: 354). Penetapan sampel penelitian juga bertujuan untuk memudahkan mengubah data kualitatif menjadi data numerik/angka dengan berpedoman pada variabel ke pemahaman guru bahasa Indonesia.

Untuk masing-masing variabel dibagi ke dalam subkategori, Variabel kategori sekolah dibagi ke dalam Sekolah Negeri dan Swasta:

- a. Sekolah Menengah Pertama (SMP),
- b. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Berdasarkan variabel di atas, sekolah yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah lima sekolah yakni SMP Negeri 1 Sekongkang, SMP Negeri 2 Sekongkang, SMP Negeri Satap Talonang Baru, SMPIT Harapan Bunda, dan MTs Al-furqan. Selanjutnya, masing-masing sekolah sampel ditetapkan jumlah responden Guru bahasa Indonesia yang dipilih sesuai dengan asumsi guru yang sudah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 sehingga responden tidak bisa dipilih secara acak, dengan asumsi semua Guru bahasa Indonesia tersebut memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Dengan demikian responden penelitian ini berjumlah 9 orang guru dan setiap sekolah negeri hanya 2 responden dan terhubung di sekolah swasta kekurangan guru bahasa Indonesia, maka 1 responden di setiap sekolah swasta.

Berpijak pada karakteristik dan wujud data penelitian, yang berupa pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, maka metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode cakap. Metode Cakap merupakan metode yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan subjek penelitian yaitu guru. Metode cakap yang digunakan dalam penelitian ini dilanjutkan dengan teknik dasar berupa teknik pancing dengan teknik lanjutan berupa teknik cakap semuka dan teknik cakap tansemuka.

Teknik cakap semuka dalam penelitian ini, peneliti memberikan instrumen pada informan untuk mendeskripsikan informasi terkait standar isi atau substansi kebahasaan dalam teks dan teknik cakap tansemuka dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket pada informan yang menyangkut proses pembelajaran berbasis teks dengan cara meminta RPP terlebih dahulu dan peneliti membandingkan sesuai rancangan pembelajaran tersebut. Selanjutnya, wawancara yang bersifat terbuka atau percakapan sebagai pendukung instrumen yang telah diberikan untuk memancing responden agar dapat memberikan pemahaman terkait substansi kebahasaan dalam pembelajaran berbasis teks dengan cara berhadapan langsung diluar kelas atau diluar kegiatan pembelajaran antara peneliti dengan informan, dan dapat didukung dengan penerapan teknik lanjutan lainnya, yaitu teknik catat dan teknik rekam.

Data yang sudah tersedia selanjutnya dianalisis. Data akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisis data secara kualitatif digunakan metode padan intralingual teknik hubung banding menyamakan (HBB), hubung banding membedakan (HBS), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok

(HBSP) (Mahsun 2017). Metode padan intralingual teknik HBB, HBS, dan HBSP digunakan untuk menghubungkan-bandingkan pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran berbasis teks. Langkah analisis dengan menggunakan metode dan teknik ini mengindikasikan adanya lembar deskripsi capaian belajar per responden penelitian, yang berisi deskripsi variabel kebahasaan yang akan dianalisis. Dengan demikian, analisis lanjutan dengan metode padan teknik HBS, HBB, atau HBSP, yaitu membandingkan hasil deskripsi antarresponden dilakukan agar dapat memberikan gambaran pemahaman berupa wujud peranti pemahaman teks bahasa Indonesia yang digunakan responden terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Data yang sudah tersedia selanjutnya dianalisis. Data akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisis data secara kualitatif digunakan metode padan intralingual teknik hubung banding menyamakan (HBB), hubung banding membedakan (HBS), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) (Mahsun 2017). Metode padan intralingual teknik HBB, HBS, dan HBSP digunakan untuk menghubungkan-bandingkan pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran berbasis teks. Langkah analisis dengan menggunakan metode dan teknik ini mengindikasikan adanya lembar deskripsi capaian belajar per responden penelitian, yang berisi deskripsi variabel kebahasaan yang akan dianalisis. Dengan demikian, analisis lanjutan dengan metode padan teknik HBS, HBB, atau HBSP, yaitu membandingkan hasil deskripsi antarresponden dilakukan agar dapat memberikan gambaran pemahaman berupa wujud peranti pemahaman teks bahasa Indonesia yang digunakan responden terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks.

Setelah menganalisis data secara kualitatif, langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara kuantitatif dengan menggunakan metode padan ekstra-lingual teknik HBS, HBB, dan HBSP. Metode dan teknik analisis ini digunakan untuk membandingkan variabel pemahaman pembelajaran berbasis teks yang melekat pada karakteristik sampel/responden penelitian. Tahap analisis berikutnya adalah menyatukan variabel pada lembar tabulasi rekapitulasi sebaran pemakaian peranti pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran berbasis teks di Sekongkang. Data pada lembar tabulasi belum dapat ditafsirkan untuk menentukan pemahaman guru, data kuantitatif tersebut masih berupa skor atau angka jumlah responden dan jumlah kemunculan variabel pemahamannya, belum ada nilai atau kategori setiap variabel yang menjadi data primer penelitian. Langkah berikutnya adalah menentukan kategori atas variabel pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, dapat dipilah ke dalam empat variabel dan diberi bobot penilaian sesuai tingkat kesulitan dan kompleksitas dalam pemahamannya. (1) pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap jenis-jenis teks berdasarkan genrenya, (2) pemahaman guru terhadap struktur teks sesuai dengan genrenya, (3) pemahaman guru atas penggunaan piranti kebahasaan dalam berbagai jenis teks sesuai dengan genrenya, (4) pemahaman guru terhadap tujuan sosial teks sesuai dengan genrenya.

Variabel-variabel itu diberi bobot penilaian sesuai tingkat kesulitan dan kompleksitas dalam pemahamannya. Maka variabel pemahaman yang memiliki

tingkat kesulitan dan kekompleksan yang tinggi adalah variabel pemahaman guru atas penggunaan piranti kebahasaan dalam berbagai jenis teks sesuai dengan genrenya, disusul variabel pemahaman guru terhadap struktur teks sesuai dengan genrenya. Selanjutnya disusul variabel pemahaman guru terhadap tujuan sosial teks sesuai dengan genrenya dan terakhir variabel pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap jenis-jenis teks berdasarkan genrenya.

Dengan menggunakan rentang nilai nol sampai dengan sepuluh (0-10), maka bobot untuk masing-masing variabel di atas diperlihatkan berikut ini.

Tabel 1. Skor Variabel Pemahaman Guru Bahasa Indonesia Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks

No	Variabel	Skor
1.	Pemahaman guru bahasa indonesia terhadap jenis-jenis teks berdasarkan genrenya	1
2.	Pemahaman Guru Terhadap Struktur Teks sesuai dengan genrenya	3
3.	Pemahaman Guru atas Penggunaan Piranti Kebahasaan Dalam berbagai jenis teks sesuai dengan genrenya	4
4.	Pemahaman guru terhadap tujuan sosial masing-masing teks sesuai dengan genrenya	2
Total Skor		10

Dengan ditetapkannya bobot masing-masing variabel, analisis kuantitatif perlu menetapkan kategori penjenjangan pemahaman guru. Kategori penjenjangan ini sejatinya dapat memperkaya dan memperkuat pemberian/deskripsi data kualitatif serta sebagai dasar pijakan penetapan tingkat capaian pemahaman guru. Kategori tersebut dipilah ke dalam empat kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Untuk mengonversi kategori pemahaman guru akan digunakan konsep nilai rata-rata dan simpang baku kelulusan ideal. Untuk itu, pertama-tama akan digunakan skor batas lulus sebagai jenjang kemampuan berkategori cukup, sedangkan skor dibawahnya sebagai skor untuk jenjang kemampuan berkategori kurang. Adapun untuk dua kategori jenjang di atas kategori cukup, yaitu kategori baik dan sangat baik rentang skornya didasarkan pada skor maksimal dikurangi skor minimal kelulusan dibagi tiga. Mengapa dibagi tiga? Hal itu karena jumlah jenjang kategori mampu itu ada tiga, yaitu: sangat baik, baik, dan cukup. Hasil pembagian itu dijadikan penambah untuk menetapkan skor batas lulus yang akan dikonversi dengan kategori cukup mampu diperoleh dengan cara skor ideal maksimal dibagi dua ditambah skor simpang baku. Untuk simpang baku ideal diperoleh dengan membagi tiga nilai rata-rata ideal. Dengan mengambil contoh analisis di atas, skor ideal kelulusan, maka penetapan batas minimal kategori kemampuan cukup adalah $100 : 2 = 50$, ditambah dengan $50 : 3 = 16,6$ dibulatkan menjadi 17, sehingga skor minimal untuk dikategorikan sebagai kategori cukup mampu adalah $50 + 17 = 67$. Berikut rentang skor untuk memaknai penjenjangan kemampuan tersebut.

Tabel 2. Rentang Skor Penjenjangan Kategori Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Berbasis Teks

No	Variabel	Skor
1.	Sangat Baik	91 ke atas
2.	Baik	79-90
3.	Cukup	67-78
4.	Kurang	66 ke bawah

(periksa Mahsun, 2017)

Setelah peneliti menetapkan kategori penjenjangan pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis teks, tahapan analisis selanjutnya adalah sebagai berikut.

- Menghitung skor capaian setiap sampel penelitian berupa variable non-kebahasaan sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya yakni untuk mengetahui tingkat pemahaman berdasarkan kategori asing-masing sampel,
- Menghitung skor keseluruhan dengan cara menggabungkan skor keseluruhan sampel lalu dibagi jumlah skor akhir. Langkah ini dimaksudkan untuk membuat konklusi secara umum tentang kondisi pemahaman guru, dalam hal ini analisis pemahaman guru terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks,
- Membuat deskripsi kualitatif setiap jenjang capaian pemahaman berdasarkan hasil pemetaan kualitatif, untuk memberi pemaknaan atas jenjang pemahaman yang dicapai masing-masing sekolah sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemahaman guru bahasa Indonesia SMP, SMPIT, dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Skor Pemahaman Responden terhadap Jenis, Struktur, Piranti Kebahasaan, dan Tujuan Sosial dalam Teks Cerpen

No	Nama Sekolah Sampel	Skor Variabe I 1	Skor Variabe I 2	Skor Variabel 3	Skor Variabe I 4	Jumlah Total skor	Total Skor Wilayah Penelitian
1	SMPN 1 Sekongkang	$1/1 \times 10 = 10$	$18/6 \times 10 = 30$	$40/46 \times 10 = 8,7$	$2/1 \times 10 = 20$	$10 + 30 + 8,7 + 20 = 68,7$	68.7+63.9 +63.9+57.8+56.9+56 :6 = 61.2 (Dibulatkan : 61)
2	SMPN 2 Sekongkang	$1/1 \times 10 = 10$	$18/6 \times 10 = 30$	$18/46 \times 10 = 3,9$	$2/1 \times 10 = 20$	$10 + 30 + 3,9 + 20 = 63,9$	
3	SMPN Satap Talonang Baru	$1/1 \times 10 = 10$	$18/6 \times 10 = 30$	$18/46 \times 10 = 3,9$	$2/1 \times 10 = 20$	$10 + 30 + 3,9 + 20 = 63,9$	
4	SMPIT Harapan	$1/1 \times 10 = 10$	$18/6 \times 10 = 30$	$36/46 \times 10 = 7,8$	$1/1 \times 10 = 10$	$10 + 30 + 7,8 + 10 = 57,8$	

	Bunda Tongo					
5	MTS AL-Furqon Tongo	$1/1 \times 10 = 10$	$18/6 \times 10 = 30$	$32/46 \times 10 = 6,9$	$1/1 \times 10 = 10$	$10 + 30 + 6,9 + 10 = 56,9$
6	MTS AL-Kautsar Talonang Baru	$1/1 \times 10 = 10$	$18/6 \times 10 = 30$	$28/46 \times 10 = 6,0$	$1/1 \times 10 = 10$	$10 + 30 + 6,0 + 10 = 56$

Keterangan :

Variabel 1 adalah pemahaman guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap jenis-jenis teks, variable 2 pemahaman guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap struktur teks, variabel 3 adalah pemahaman guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap piranti kebahasaan, dan variabel 4 adalah pemahaman guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap piranti kebahasaan.

Berdasarkan tabel di atas skor pemahaman responden terhadap teks cerpen dalam tabel di atas dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Ditinjau dari segi karakteristik sampel, sekolah negeri yaitu SMPN 1 Sekongkang mampu memahami jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks cerpen yaitu berada pada jenjang kemampuan 68.7 sedangkan SMPN 2 Sekongkang dan SMPN Talonang Baru kurang mampu yaitu berada pada jenjang kemampuan 63. Selanjutnya, sekolah swasta yaitu SMPIT Harapan Bunda Tongo kurang mampu memahami penggunaan piranti kebahasaan dalam teks, yaitu berada pada jenjang kemampuan 57 sedangkan MTs Al-Furqan Tongo dan MTs Al-Kautsar Talonang Baru kurang mampu memahami terhadap teks cerpen, yaitu berada pada jenjang kemampuan 56.
2. Antara sekolah negeri dan swasta memiliki perbedaan skor pemahaman terhadap teks cerpen sehingga ditotalkan skor antarwilayah penelitian yaitu berada pada jenjang kemampuan 61.

Tabel 4 Rekapitulasi Skor Pemahaman Responden terhadap Jenis, Struktur, Piranti Kebahasaan, dan Tujuan Sosial dalam Teks Eksposisi

N o	Nama Sekolah Sampel	Skor Variabel 1	Skor Variabel 2	Skor Variabel 3	Skor Variabel 4	Jumlah Total skor	Total Skor Wilayah Penelitian
1	SMPN 1 Sekongkang	$1/1 \times 10 = 10$	$9/3 \times 10 = 30$	$26/20 \times 10 = 13$	$2/1 \times 10 = 20$	$10 + 30 + 13 + 20 = 73$	
2	SMPN 2 Sekongkang	$1/1 \times 10 = 10$	$9/3 \times 10 = 30$	$8/20 \times 10 = 4$	$2/1 \times 10 = 20$	$10 + 30 + 4 + 20 = 64$	$73 + 64 + 69 + 66 + 68 = 330$
3	SMPN Satap Talonang Baru	$1/1 \times 10 = 10$	$9/3 \times 10 = 30$	$18/20 \times 10 = 9$	$2/1 \times 10 = 20$	$10 + 30 + 9 + 20 = 69$	$330 : 6 = 67,5$
4	SMPIT Harapan Bunda Tongo	$1/1 \times 10 = 10$	$9/3 \times 10 = 30$	$32/20 \times 10 = 16$	$1/1 \times 10 = 10$	$10 + 30 + 16 + 10 = 66$	(Dibulatkan : 67)
5	MTS AL-Furqon Tongo	$1/1 \times 10 = 10$	$9/3 \times 10 = 30$	$36/20 \times 10 = 18$	$1/1 \times 10 = 10$	$10 + 30 + 18 + 10 = 68$	

6	MTS AL-Kautsar Talonang Baru	$1/1 \times 10 = 10$	$9/3 \times 10 = 30$	$28/20 \times 10 = 14$	$1/1 \times 10 = 10$	$10 + 30 + 14 + 10 = 64$
---	------------------------------	----------------------	----------------------	------------------------	----------------------	--------------------------

Keterangan :

Variabel 1 adalah pemahaman guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap jenis-jenis teks, variable 2 pemahaman guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap struktur teks, variabel 3 adalah pemahaman guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap piranti kebahasaan, dan variabel 4 adalah pemahaman guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap piranti kebahasaan.

Berdasarkan tabel di atas skor pemahaman responden terhadap teks eksposisi dalam tabel di atas dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Dari segi karakteristik sampel, sekolah negeri yaitu SMPN 1 Sekongkang dan SMPN Talonang Baru mampu memahami jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks eksposisi yaitu berada pada jenjang kemampuan 73 dan 69. Sedangkan SMPN 2 Sekongkang kurang mampu yaitu berada pada jenjang kemampuan 64. Selanjutnya, sekolah swasta yaitu MTs Al-Furqan Tongo mampu memahami, yaitu berada pada jenjang kemampuan 68. Sedangkan SMPIT Harapan Bunda Tongo dan MTs Al-Kautsar Talonang Baru kurang mampu memahami terhadap teks eksposisi, yaitu berada pada jenjang kemampuan 66 dan 64.
2. Antara sekolah negeri dan swasta memiliki perbedaan skor pemahaman terhadap teks eksposisi sehingga ditotalkan skor antarwilayah penelitian yaitu berada pada jenjang kemampuan 67.

Tabel 5 Rekapitulasi Skor Pemahaman Responden terhadap Jenis, Struktur, Piranti Kebahasaan, dan Tujuan Sosial dalam teks prosedur

No	Nama Sekolah Sampel	Skor Variabel 1	Skor Variabel 2	Skor Variabel 3	Skor Variabel 4	Jumlah Total skor	Total Skor Wilayah Penelitian
1	SMPN 1 Sekongkang	$1/1 \times 10 = 10$	$12/4 \times 10 = 30$	$28/24 \times 10 = 11,6$	$2/1 \times 10 = 20$	$10 + 30 + 11,6 + 20 = 71,6$	
2	SMPN 2 Sekongkang	$1/1 \times 10 = 10$	$12/4 \times 10 = 30$	$14/24 \times 10 = 5,8$	$2/1 \times 10 = 20$	$10 + 30 + 5,8 + 20 = 56,8$	
3	SMPN Satap Talonang Baru	$1/1 \times 10 = 10$	$12/4 \times 10 = 30$	$14/24 \times 10 = 5,8$	$2/1 \times 10 = 20$	$10 + 30 + 5,8 + 20 = 56,8$	$71,6 + 56,8 + 56,6 + 56,6 = 245,6$
4	SMPIT Harapan Bunda Tongo	$1/1 \times 10 = 10$	$12/4 \times 10 = 30$	$16/24 \times 10 = 6,6$	$1/1 \times 10 = 10$	$10 + 30 + 6,6 + 10 = 56,6$	$+ 60 : 6 = 59,7$
5	MTS AL-Furqon Tongo	$1/1 \times 10 = 10$	$12/4 \times 10 = 30$	$16/24 \times 10 = 6,6$	$1/1 \times 10 = 10$	$10 + 30 + 6,6 + 10 = 56,6$	(Dibulatkan : 60)
6	MTS AL-Kautsar Talonang	$1/1 \times 10 = 10$	$12/4 \times 10 = 30$	$24/24 \times 10 = 10$	$1/1 \times 10 = 10$	$10 + 30 + 10 + 10 = 60$	

Baru

Keterangan:

Cara menghitung skor variabel yang memiliki subvariabel adalah menjumlahkan skor keseluruhan subvariabel, dibagi jumlah subvariabel lalu dikalikan skor tertinggi (skor 10).

Jumlah subvariabel yang dihitung sebagai pembaginya adalah jumlah subvariabel yang terdapat respondennya yang menggunakan bentuk itu. Jadi, jika pada subvariabel penggunaan konjungsi kebertingkatan atau kalimat majemuk bertingkat: "yang" pada deskripsi jumlah kemunculan $0=9$, berarti piranti kebahasaan itu tidak digunakan oleh responden pada sekolah tersebut. Apabila jumlah kemunculan lebih besar daripada jumlah responden yang menggunakan bentuk itu, maka patokannya adalah bukan pada jumlah kemunculan, tetapi jumlah responden yang menggunakan bentuk itu, misalnya $15=9$, berarti bahwa satuan bahasa itu muncul 15 kali pada 9 responden. Dalam perhitungan nilai bobot, maka jumlah respondenlah yang menjadi dasar penentuan unsur yang dibagi sedangkan pembaginya adalah seluruh responden untuk sampelnya itu. Jadi, $15/9 \times 10 = 16,6$.

Berdasarkan tabel di atas skor pemahaman responden terhadap teks prosedur dalam tabel di atas dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Dari segi karakteristik sampel, sekolah negeri yaitu SMPN 1 Sekongkang mampu memahami jenis, struktur, piranti kebahasaan, dan tujuan sosial dalam teks prosedur yaitu berada pada jenjang kemampuan 71,6. Sedangkan SMPN 2 Sekongkang dan SMPN Talonang Baru kurang mampu yaitu berada pada jenjang kemampuan 56. Selanjutnya, sekolah swasta yaitu MTs Al-Furqan Tongo, SMPIT Harapan Bunda Tongo dan MTs Al-Kautsar Talonang Baru kurang mampu memahami terhadap teks prosedur, yaitu berada pada jenjang kemampuan 56 dan 60.
- b. Antara sekolah negeri dan swasta memiliki perbedaan skor pemahaman terhadap teks prosedur sehingga ditotalkan skor antarwilayah penelitian yaitu berada pada jenjang kemampuan 60.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, adanya perbedaan dan persamaan kategori jenjang pemahaman terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, masing-masing antara Sekolah Negeri dan Swasta di Sekongkang. Hasil analisis kuantitatif perlu diperkaya oleh analisis kualitatif, dengan memadukan hasil antara analisis kuantitatif dan kualitatif, sehingga rumusan interpretasinya dapat dikonstruksikan berikut ini.

Pemahaman Guru terhadap Jenis Teks Berdasarkan Genrenya

Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif di atas terkait pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks khususnya memahami jenis-jenis teks berdasarkan genrenya menjawab dengan benar. Dengan kata lain, para guru tersebut mampu mengidentifikasi jenis teks cerpen, eksposisi, dan prosedur

atau bukan. Hal ini ditandai oleh kemampuan menjawab teks yang diberikan pada responden.

Pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap jenis teks cerpen dapat dikatakan bahwa guru SMP dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat memahami jenis teks cerpen. Ditinjau dari teori bahwa jenis teks cerpen merupakan salah satu jenis dalam genre sastra. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa responden memahami jenis teks berdasarkan genrenya.

Seperti halnya pemahaman guru terhadap jenis teks cerpen dalam pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap jenis teks eksposisi yaitu sama memahami jenis teks berdasarkan genrenya. Sesuai jenis teks eksposisi, responden memahami teks tipe ini, yang berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi dan termasuk salah satu teks dalam genre tanggapan.

Selanjutnya, pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap jenis teks prosedur dapat dikatakan bahwa guru memahami jenis teks prosedur. Sesuai dengan teori terkait jenis teks yang merupakan salah satu teks dalam genre faktual dan teks ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan. Jadi, pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap jenis teks cerpen, eksposisi, dan prosedur dapat dikatakan mampu karena semua responden mampu memahami jenis-jenis teks yang telah ditentukan.

Pemahaman Guru terhadap Struktur Teks Berdasarkan Genrenya

Pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memahami struktur teks berdasarkan genrenya. Dengan kata lain, para responden tersebut mampu mengidentifikasi struktur teks cerpen, eksposisi, dan prosedur atau bukan. Hal ini ditandai oleh kemampuan menjawab teks yang diberikan pada responden.

Pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap struktur teks cerpen dapat dikatakan bahwa guru SMP dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat mampu mengidentifikasi struktur teks cerpen. Sesuai dengan struktur dalam teks cerpen memiliki struktur yang berbeda dari teks lainnya yakni abstrak, orientasi atau pengenalan, komplikasi atau puncak konflik, evaluasi atau identifikasi masalah, resolusi atau proses pemecahan masalah, dan koda.

Pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap struktur teks eksposisi dapat dikatakan bahwa guru memahami struktur teks eksposisi. Struktur dalam teks eksposisi adalah tesis/pendapat yang berisi penulis memberikan pandangan atau pendapat tentang topik; argumen berisi penulis memberikan alasan untuk memperkuat tesis, dan terakhir penegasan ulang berisi penegasan yang lebih berupa simpulan untuk mempertegas apa yang diungkapkan. Hal ini ditandai oleh kemampuan menjawab teks yang diberikan pada responden.

Selanjutnya, pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap struktur teks prosedur dapat dikatakan bahwa guru memahami struktur teks prosedur. Struktur dalam teks prosedur adalah tujuan, alat yang digunakan, langkah-langkah, dan simpulan. Jadi, dari sudut pandang pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan

MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mampu memahami struktur teks berdasarkan genrenya.

Pemahaman Guru terhadap Penggunaan Piranti Kebahasaan Berdasarkan Genrenya

Pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dari total penyekoran antarwilayah yaitu kurang memahami penggunaan piranti kebahasaan dalam teks, karena sebagian besar responden kurang mengidentifikasi pemahamannya dalam teks berdasarkan genrenya. Sekolah SMPN 1 Sekongkang, MTs Al-Furqan Tongo, dan SMPIT Harapan Bunda Tongo memahami piranti kebahasaan dalam teks cerpen yaitu berada pada jenjang kemampuan cukup sedangkan SMPN Talonang Baru, MTs Al-Kautsar Talonang Baru, dan SMPN 2 Sekongkang kurang memahami piranti kebahasaan dalam teks cerpen yaitu berada pada jenjang kemampuan di bawah batas minimal untuk menyatakan kemampuan. Untuk mengikat semua struktur teks agar menjadi satu yaitu, piranti yang berupa pengulangan/repetisi, penggunaan anaphora, dan pemanfaatan konjungsi antarkalimat seperti "*meskipun demikian, melainkan, sedangkan*" antarparagraf seperti "*ketika, setelah*" dan lainnya dimanfaatkan untuk mengikat keseluruhan unsur pengisi struktur teks menjadi satu kesatuan.

Pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap penggunaan piranti kebahasaan teks cerpen dapat dikatakan bahwa guru kurang memahami penggunaan piranti kebahasaan teks cerpen. Kekurangmampuan tersebut terlihat misalnya, meskipun semua sekolah sampel menunjukkan pemahaman terhadap jenis, struktur teks, namun penggunaan piranti kebahasaan dalam teks cerpen tersebut masih relatif terbatas. Sebagaimana data yang tertera di atas, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta sama-sama memiliki pemahaman yang terbatas, seperti pada sekolah sampel tersebut yang memahami penggunaan piranti kebahasaan dengan skor di atas rata-rata atau memenuhi kategori baik.

Begitu pula pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap penggunaan piranti kebahasaan teks eksposisi dapat dikatakan bahwa guru se-Kecamatan Sekongkang pada sampel tersebut kurang memahami penggunaan piranti kebahasaan teks eksposisi. Pada teks eksposisi memiliki penggunaan konjungsi penghubung antarkalimat "*akan tetapi, selain itu*" konjungsi ini relatif sama dengan konjungsi yang digunakan dalam teks lainya. Hanya bedanya, konjungsi pada teks eksposisi ini digunakan untuk memperkuat pendapat.

Selanjutnya, pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap penggunaan piranti kebahasaan teks prosedur dapat dikatakan bahwa semua guru sebagai sampel se-Kecamatan Sekongkang tersebut kurang memahami. Dengan kata lain, guru kurang mengidentifikasi penggunaan pranti kebahasaan dalam teks yang telah diberikan. Untuk mengikat semua struktur teks agar menjadi satu, pemanfaatan konjungsi antarparagraf pengisi struktur teks dimanfaatkan seperti "*begitu juga*". Selain penggunaan konjungsi pengikat antarparagraf pengisi struktur yang berbeda, yakni antara kalimat seperti "*tanpa, setelah, selanjutnya*". Konjungsi itu digunakan

untuk mengurutkan kegiatan/tahapan kegiatan percobaan sesuai tujuan teks. Jadi, dalam pembelajaran guru harus mampu memahami satuan kebahasaan yang digunakan dalam teks, sehingga peserta didik memiliki potensi pengetahuan yang sesuai standar yang telah ditetapkan. Pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, kurang mampu memahami penggunaan piranti kebahasaan dalam teks berdasarkan genrenya.

Pemahaman Guru terhadap Tujuan Sosial Teks Sesuai dengan Genrenya

Pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mampu memahami tujuan sosial dalam teks, karena semua responden mampu mendeskripsikan pemahamannya dalam teks berdasarkan genrenya. Pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap tujuan sosial teks cerpen dapat dikatakan bahwa guru SMP dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat memahami tujuan sosial teks cerpen. Tujuan sosial dalam teks cerpen sesuai dengan teori yang dipaparkan yakni teks cerpen bertujuan menyelesaikan masalah dalam sebuah cerita. Hal ini ditandai oleh kemampuan menjawab teks yang diberikan pada responden.

Pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap tujuan sosial teks eksposisi dapat dikatakan bahwa guru mampu mengidentifikasi tujuan sosial teks eksposisi. Sesuai dengan tujuannya yakni mendebat suatu sudut pandang. Selanjutnya, pemahaman guru bahasa Indonesia terhadap tujuan sosial teks prosedur dapat dikatakan bahwa guru memahami tujuan sosial teks prosedur. Sesuai dengan tujuannya yakni mengarahkan atau mengajarkan langkah-langkah yang telah ditentukan. Jadi, pemahaman guru bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kecamatan Sekongkang terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, mampu memahami tujuan sosial dalam teks berdasarkan genrenya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap pemahaman guru bahasa Indonesia SMP, SMPIT, dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks maka, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Pemahaman guru bahasa Indonesia SMP, SMPIT, dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mampu memahami jenis-jenis teks berdasarkan genrenya, karena semua responden mampu mendeskripsikan pemahamannya dalam teks berdasarkan genrenya.
- b. Dari sudut pandang pemahaman guru bahasa Indonesia SMP, SMPIT, dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks mampu memahami struktur teks berdasarkan genrenya, karena semua responden mampu mendeskripsikan pemahamannya dalam teks itu sendiri.
- c. Pemahaman guru bahasa Indonesia SMP, SMPIT, dan MTs di Kecamatan

Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks kurang mampu memahami penggunaan piranti kebahasaan dalam teks, karena sebagian besar responden kurang mampu mendeskripsikan pemahamannya dalam teks berdasarkan genrenya.

- d. Dan terakhir, pemahaman guru bahasa Indonesia SMP, SMPIT, dan MTs di Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di Kota Mataram mampu memahami tujuan sosial dalam teks, karena semua responden mampu mendeskripsikan pemahamannya dalam teks berdasarkan genrenya.

DAFTAR RUJUKAN

- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjam Mada Press.
- Christie, F. 1999. "Genre Theory and ESL Teaching: A Systemic Functional Perspective". *TESOL Quarterly*, 33(4): 759-763.
- Knapp, Peter dan Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sidney, Australia: University of New South Wales Press Ltd.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*, Alfabeta, Bandung.
- Irwan, Muhammad, 2011: Pemahaman dan Kesadaran Muzakki dalam Pelaksanaan Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS) untuk Mencapai Kesejahteraan Umat Islam di Kota Bima Provinsi NTB. Universitas Airlangga Surabaya. diakses pada 16 agustus 2019 melalui <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/518/501>
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. diakses melalui <https://books.google.co.id>
- Harsiati, Titik.dkk. 2013. *Modul Pembelajaran Berbasis Teks*. Penelitian BOPTN.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok : PT Rajawali. Pers
- Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari,. I Nyoman Suidiana., Ida Bagus Putrayasa (2014) Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Undiksha. Vol. 1 No. 1. 2014.
- Miftahul K., Sakura R. 2014. *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pt. Suryani, I Wyn. Wendra, I Ngh. Suandi (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Teks di Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja. *E-jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Undiksha. Vol. 1 No. 1. 2014.
- Kosasih. 2016. Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulissannya: Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA. Bandung: Yrama Widya Nuh, Muhammad. 2013. Menyemai Creator Peradaban: Renungan Tentang Pendidikan, Agama, Dan Budaya. Jakarta: Zaman.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia: Untuk SMA, SMK, MAK*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Mahsun. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok : PT Rajawali. Pers

- Mahsun. 2017. "Laporan Penelitian Kemampuan Memproduksi Teks Genre Cerita Melalui Metode Saintifik Siswa Kelas XI SMA di Sekongkang". FKIP. Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia: LPMP Universitas Mataram.
- Mahsun. 2017. *Metode penelitian bahasa*. Depok : PT Rajawali Pers.
- Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok : PT Rajawali. Pers
- Afrila, Atmazaki, dan Abdurrahman (2018). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di SMP Negeri Kota Bukittinggi. Universitas Negeri Padang. Diakses Melalui Internet Pada Hari Kamis, 05 September 2019. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/19521>
- Harahap. 2018. Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMP dan SMA dalam Mengembangkan Butir-Butir Pembelajaran Kebahasaan Dengan Pendekatan Komunikatif Berbasis Teks. *PENA*. Vol. 8 No. 1. 2018. E-ISSN: 2615-7705. P-ISSN: 2089-3973.
- Rahman, Atmazaki, dan Abdurrahman (2018) Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di SMP Negeri Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 7 No. 2 September 2018; Seri A 9-16.
- Suriati (2018). Kemampuan Menggunakan Majas Perbandingan Dalam Memproduksi Teks Eksemplum Siswa Kelas IX. *Jurnal Lingua*, vol 15, no. 2, September 2018. p-ISSN: 1979-19411, e-ISSN: 2442-238x.
- Mahnun. 2019. Kemampuan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa X SMA 9 Mataram. , FKIP Universitas Mataram.
- Burhanuddin, (2019). Pengembangan bahasa Sumbawa standard melalui penawaran konsep tata aksara bahasa Sumbawa. *Jurnal Bahasa, Sastra*, P-ISSN 1829 9342, E-ISSN 2549-3183 *Lingua*. Volume XV. Nomor 1. Januari 2019. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>.
- Maulani, Wilda. (2019). Model Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbasis Komik Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMK. *Tesis pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing (1) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd. (2) Dr. Sri Marten Yogaswara, M.M.*
- Romlah, Siti (2019) Tinjauan Analisis Wacana Kritis Pada Struktur Teks Anekdote Hasil Siswa Kelas X Berdasarkan Gender di SMKN 2 Kota Bandung Tahun Pembelajaran 2015-2016. *Tesis Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PPs UNPAS Bandung*
- Susilawati, Mahsun, dan Johan Mahyudi (2020) Kemampuan guru bahasa Indonesia SMA, SMK dan MA di Kota Mataram dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 4. No. 3 Juli 2020. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Burhanuddin, Rusdiawan, Siti Rohana Hariana Intiana, Sukri, dan Suyanu (2020). Teachers' Ability on Language Devices and Social Objective of the Text in

Text-Based Indonesian Language Learning at Junior High Schools Level in Mataram City. Atlantis Press. *dvances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 556. Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*

Van Rijt, J.H.M., Van den Broek, B., dan Van den Bergh, H (2022). Refocusing writing style education? Relationships between stylistic lapses and the quality of Dutch secondary school students' argumentative texts. *Journal of Writing Research*, 13(3), 415-446. <https://doi.org/10.17239/jowr-2022.13.03.03>